

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nation) adalah negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Bahkan ada para ahli ekonomi mengatakan, negara Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih banyak tertinggal jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain. Sebelum tahun 1997, sebenarnya banyak pihak memuji prestasi pembangunan ekonomi Indonesia sebagai salah satu High Performing Asian Economy Countries yang mempunyai kinerja perekonomian yang sangat mengagumkan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai miracle (keajaiban), sebab hantaman krisis ekonomi yang berawal dari depresi rupiah pada bulan Juli 1997, semua keajaiban itu menjadi sirna dan mengalami kesulitan dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan, sampai sekarang belum pulih kembali.

Krisis ekonomi yang terjadi saat itu telah berkembang menjadi krisis yang rumit dan kompleks yang terkadang menimbulkan pesimisme mengenai perkembangan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Saat ini Indonesia berada dalam transisi, dan belum terbayangkan berapa lama masa

transisi itu akan berlangsung, tetapi fundamental perekonomian Indonesia yang rapuh, maka akibat krisis ini terkena sangat dahsyat, sementara proses economic recovery-nya berjalan amat lamban. Prestasi perekonomian Indonesia yang semula cukup baik, berubah menjadi negatif, banyak pengamat ekonomi Indonesia mengatakan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia adalah semu dengan fundamental ekonomi yang tidak kuat.

Perekonomian Indonesia tidak didukung oleh sumber daya domestik yang tangguh tetapi didukung investasi asing yang lemah bahkan berjangka pendek yang sewaktu-waktu mereka dapat keluar dari Indonesia. Pembangunan nasional juga dibangun dengan utang luar negeri yang bersifat non produktif, sehingga justru memberatkan kondisi perekonomian Indonesia untuk bangkit kembali. Kondisi perekonomian Indonesia sebagaimana di atas, telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah, serta merosotnya usaha kecil dan menengah yang menjadi tumpuan rakyat.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas

untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengutamakan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah di samping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Dalam mendukung perekonomian nasional bank syariah berkontribusi dalam rangka mengembangkan investasi. Jenis investasi yang dipilih bank syariah adalah investasi emas karena sejak zaman dahulu emas sudah memiliki pamor yang mengkilap. Dan sekitar tahun 2008 harga emas melambung tinggi. Para Investor juga banyak memutuskan emas sebagai investasi meyakini bahwa ada masa di saat kejatuhan dollar adalah saat yang menguntungkan. Dollar sebagai mata uang Amerika sangat berpengaruh di dunia. Apabila dollar jatuh, dan semakin turun, menjadikannya kurang berharga. Dampaknya harga emas akan membumbung tinggi yang menghasilkan *return* dan lindung nilai. Bagi para investor pun menganggap bahwa instrumen investasi seperti saham dan obligasi tidak lagi menarik, serta dianggap tidak mampu mengompensasi resiko yang ada. Maka akan banyak yang mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia dan emas. Para investor juga dapat membeli logam mulia secara tunai maupun dengan cicilan pada beberapa bank syariah.

PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah merupakan bank yang menyediakan fasilitas cicilan agar nasabahnya bisa memiliki emas. Harga emas juga tidak berubah-ubah tetapi sesuai dengan perjanjian saat akad dilaksanakan. Emasnya pun dijamin cukup bagus, yaitu produksi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. yang sudah bersertifikasi dengan minimal beratnya 10 gram. Dengan membayar uang mukanya 20% dari harga perolehan emas dan pembiayaan maksimal yang bisa dilakukan bank berada pada level Rp150 juta. Adapun jangka waktu pembiayaan adalah 2-5 tahun.

PT Bank Syariah Mandiri me-launching produk BSM Cicil Emas pada bulan Maret 2013. Ini adalah layanan berupa pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran. Hal ini sebagai tindak lanjut atas Peraturan Bank Indonesia No.14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah & Unit Usaha Syariah. Keunggulan dari produk cicil emas PT Bank Syariah Mandiri Aman karena emas dapat diasuransikan selain itu tarif emas yang ditawarkan murah hanya Rp 4000/hari dengan mendapatkan layanan yang profesional dari perusahaan dan pembeliannya bisa dicicil selama 2-5 tahun.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses psikologis dasar yang memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen secara aktual mengambil keputusan pembelian Proses keputusan konsumen bukanlah berakhir dengan pembelian, namun berlanjut hingga pembelian tersebut menjadi pengalaman bagi konsumen dalam menggunakan produk

yang dibeli tersebut. Pengalaman itu akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pembelian di masa depan.

Dalam perkembangannya PT Bank Syariah Mandiri beberapa cabang dan unit mengalami kesulitan dalam pencapaian target. Salah satunya penulis temukan di kantor cabang Tanjung Priok. Pencapaian target tidak dapat terlaksana disebabkan oleh faktor promosi yang belum maksimal membuat konsumen masih ragu untuk memutuskan pembelian produk cicil emas.

Saat ini PT Bank Syariah Mandiri melakukan promosi yang harusnya dilakukan selain dengan publikasi, melalui brosur, dan leaflet. juga melakukan pendekatan individual melalui manajer pemasaran. Selain itu pendekatan kelompok dilakukan melalui tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai nama baik serta banyak dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih yakin dengan keputusan pembelian produk cicil emas.

Masalah yang penulis temukan di PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok adalah belum maksimalnya proses promosi dikarenakan hanya menggunakan advertising penyebaran brosure ke beberapa tempat saja. Promosi tersebut mendapatkan respon paling minim dari masyarakat karna masyarakat hanya mendapatkan sedikit informasi dari brosure yang ada sehingga keputusan dalam pembelian produk cicil emas masih melalui promosi tersebut kurang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penulis membuat perumusan masalah dalam karya ilmiah ini, sebagai berikut:

1. Alat promosi apa sajakah yang digunakan untuk menginformasikan produk cicil emas di PT Bank Syariah Mandiri KC.Tanjung Priok?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pengambilan keputusan pembelian produk cicil pada PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok?
3. Apakah promosi mempengaruhi keputusan nasabah dalam pembelian pada PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk mengetahui alat promosi yang digunakan untuk menginformasikan produk cicil emas di PT Bank Syariah Mandiri KC.Tanjung Priok
  - b. Untuk mengetahui langkah-langkah pengambilan keputusan pembelian produk cicil emas pada PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian produk cicil emas pada PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok

## 2. Manfaat Penulisan

Dari analisis ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi bagi Penulis, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya Prodi DIII Pemasaran pada Fakultas Ekonomi (FE), PT Bank Syariah Mandiri KC. Tanjung Priok, dan pembaca secara umum.

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pemasaran guna mempratekan teori dan ilmu pengetahuan praktis yang belum diperoleh dibangku perkuliahan.

### b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian produk cicil emas PT Bank Syariah Mandiri KC.Tanjung Priok.

### c. Bagi Pembaca

Hasil analisis ini diharapkan juga dapat menambah bahan informasi dan referensi penulis lain yang akan menyusun Karya Ilmiah.